

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi menawarkan banyak manfaat dan kemudahan dalam perkembangan serta membawa perubahan terhadap dunia bisnis. Saat ini, banyak perusahaan yang memanfaatkan perkembangan teknologi dalam pendirian dan pengembangan usahanya. Hal ini tentunya berdampak pada persaingan di antara perusahaan-perusahaan, oleh karena itu strategi bisnis harus senantiasa untuk dikembangkan oleh masing-masing perusahaan. Dengan memasuki pasar modal dapat dijadikan salah satu strategi agar perusahaan dapat terus berkembang dan memperluas usahanya (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Hal ini sejalan dengan banyaknya jumlah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 825 perusahaan yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2022. Tidak hanya memberikan manfaat dan kemudahan pada pengusaha dalam mengembangkan bisnisnya, tetapi perkembangan teknologi juga memberikan kemudahan dan keleluasaan untuk calon investor mendapatkan informasi tentang investasi dengan mudah dan cepat. Perkembangan teknologi yang masif telah memudahkan calon investor untuk mendapatkan informasi tentang berbagai bentuk dan cara investasi yang tersedia secara luas di internet. Hal ini memudahkan calon investor untuk mengetahui banyak informasi mengenai investasi sebelum mereka melakukan investasi. Saat ini, banyak masyarakat berinvestasi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Banyak orang bercita-cita dan menginginkan kesempatan untuk hidup secara mandiri dalam hal *financial* sebagai tujuan utama. Terdapat berbagai cara untuk mewujudkannya, dan melakukan investasi adalah salah satunya (Pajar & Pustikaningsih, 2017).

Menurut (Maharani & Saputra, 2021), investasi merupakan kegiatan menunda konsumsi pada saat ini untuk memasukannya ke aktiva produktif dalam jangka waktu tertentu. Artinya dalam berinvestasi melakukan pengorbanan terhadap sesuatu untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Terdapat dua

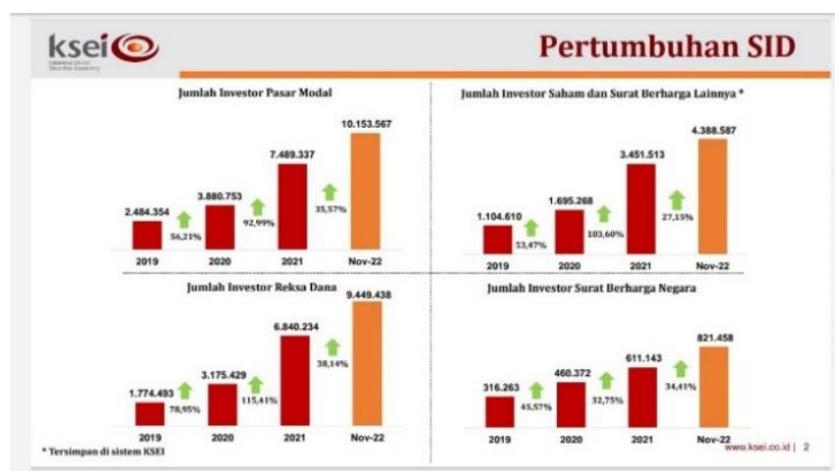
bentuk investasi yaitu aset berwujud dan aset pada *financial*. Tentunya ada perbedaan tingkat pengembalian dan risiko untuk setiap emiten investasi. Jenis investasi yang tersedia sebagai sarana investasi saat ini sangat beragam. Risiko dan pengembalian dari berbagai jenis investasi tentunya berbeda. Para investor dapat memilih investasi sesuai dengan persepsi dan ekspektasinya (Klaudia et al., 2018).

Berbagai jenis investasi yang tersedia saat ini meliputi, tabungan, emas, *real estate*, sekuritas (saham dan obligasi) dan lain-lain. Menginvestasikan dana di pasar saham merupakan opsi pembiayaan yang bermanfaat bagi pemerintah dan sektor swasta. Sejak Bursa Efek Indonesia didirikan, investasi di pasar saham menjadi pilihan utama karena kemudahan dalam mengakses layanan yang tersedia (Bakhri, 2018). Menurut (Dewi et al., 2017), dapat diartikan bahwa pasar modal adalah tempat di mana keinginan untuk membeli dan menjual surat berharga bertemu. Dengan kata lain tempat bertemunya pihak yang mempunyai dana lebih dan membutuhkan dana untuk memperdagangkan surat berharga.

Pertumbuhan investor di Indonesia terus meningkat. Data yang diterbitkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) memperlihatkan bahwa pada tahun 2019 - 2022 jumlah pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat di lihat pada gambar 1.1 :

Gambar 1. 1

Grafik Pertumbuhan SID Per 2019 – November 2022



Sumber : www.ksei.co.id (November 2022)

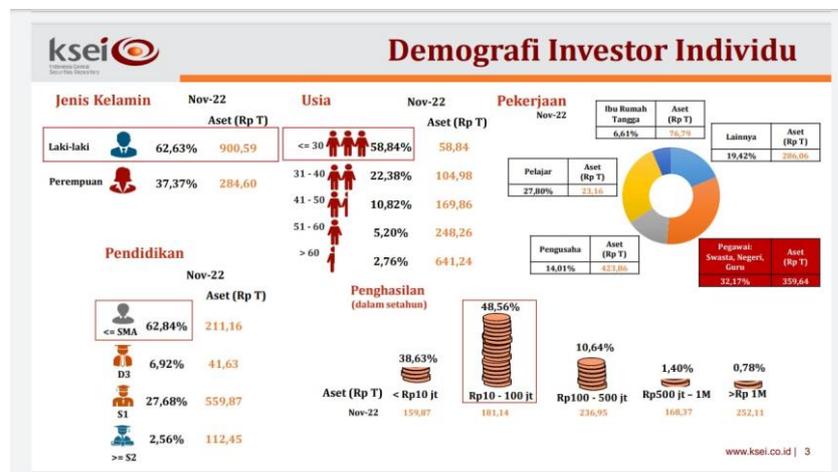
Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) telah mencatat adanya peningkatan jumlah investor pasar modal di Indonesia yang dilihat dari *Single Investor Identification* (SID) sebesar 6.420.823 dari 18.392.227 pada Desember 2021 menjadi 24.813.050 pada November 2022. Dengan terus bertambahnya jumlah investor di bursa efek, akan memberikan efek positif pada perekonomian Indonesia. Meskipun mengalami peningkatan yang signifikan, namun jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 275,77 juta pada tahun 2022, kenaikan jumlah investor tersebut masih terbilang kecil. Penelitian oleh (Pajar & Pustikaningsih, 2017) menyatakan, berdasarkan populasi Indonesia secara keseluruhan, perkembangan investasi saat ini dianggap kurang signifikan, namun tetap positif karena terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat dalam melakukan investasi di kalangan masyarakat Indonesia.

Menurut (Fauzianti, 2022), kehadiran bursa efek berperan penting bagi para investor, termasuk investor perorangan dan perusahaan. Investor dapat menyalurkan dana tambahan untuk berinvestasi, sehingga pengusaha memperoleh modal tambahan dari investor tersebut yang dapat digunakan untuk mengembangkan bisnisnya. Tren investasi di Indonesia saat ini tengah menjadi perbincangan, khususnya di masa pandemi karena pada saat pandemi banyak kegiatan usaha yang mengalami penurunan akibat terbatasnya mobilitas masyarakat. Sehingga banyak masyarakat yang mengalihkan sumber dana dan asetnya untuk di investasikan. Tidak hanya pelaku usaha saja yang melakukan investasi tetapi mahasiswa juga tertarik dengan investasi. Menurut (Wibowo, 2019), mahasiswa memiliki kemampuan untuk melakukan analisis pasar dan risiko investasi dengan lebih baik. Oleh karena itu, mahasiswa dapat menjadi salah satu kelompok yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi melalui investasi yang cerdas dan berkelanjutan. Dengan begitu mahasiswa dapat menerapkan dan menggunakan pemahaman yang telah diterima selama perkuliahan secara nyata dengan melakukan investasi, dan juga dapat digunakan agar terhindar dari berbagai bentuk tindakan kecurangan selama melakukan investasi. Bursa efek bisa menjadi

alternatif bagi mahasiswa atau investor untuk menanamkan modal baik dalam jangka waktu singkat maupun lama.

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatatkan demografi investor individu di Indonesia yang meliputi Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan, Pendidikan, dan Penghasilan untuk data per November 2022. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.2 :

Gambar 1. 2
Demografi Investor Individu per November 2022



Sumber : www.ksei.co.id (November 2022)

Berdasarkan data yang di terbitkan oleh PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada November 2022 jumlah investor dengan usia mudah dibawah 30 tahun telah mencapai 58,84% dari total keseluruhan jumlah investor yang terdaftar di KSEI. Secara tingkat Pendidikan, investor dengan lulusan SMA mendominasi jumlah investor yang mencapai 62,84%, kemudian lulusan D3 6,92%, S1 27,68%, dan S2 2,56%. Namun, investor tersebut merupakan data dengan ijazah terakhir. Sehingga, untuk lulusan SMA tidak menutup kemungkinan sedang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam pelatihan pasar modal yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), perhatian khusus diberikan pada para mahasiswa. Sebagai sumber daya di masa depan, mahasiswa merupakan motor penggerak sektor keuangan di

pasar modal. Supaya program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan, BEI melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi di Indonesia untuk memberikan kemudahan dengan mendirikan galeri investasi dalam mendukung program sosialisasi dan edukasi pasar modal serta memberikan kemudahan kepada mahasiswa untuk memulai berinvestasi. Tujuan didirikannya galeri investasi oleh BEI yaitu sebagai media pengenalan pasar modal melalui dunia Pendidikan dan diharapkan dapat meningkatkan minat investasi mahasiswa serta menambah jumlah investor mahasiswa di pasar modal.

Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia yang ada di Provinsi Jambi juga melakukan Kerjasama dengan perguruan tinggi di Kota Jambi yaitu berupa Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang diharapkan dapat memberikan informasi kepada pengguna di lingkungan kalangan akademisi dan masyarakat umum dibidang pasar modal. Pendirian galeri investasi BEI dimaksud untuk mengenalkan pasar modal sejak dini pada dunia akademisi maupun masyarakat umum dan sekitarnya, selain itu tidak hanya memperkenalkan pasar modal dari sisi teori saja akan tetapi juga langsung melakukan praktik bagaimana melakukan investasi dipasar modal, sehingga dapat menghasilkan masyarakat yang paham teori dan praktik investasi di pasar modal. Hingga saat ini galeri investasi BEI di Jambi terdapat 24 galeri baik perguruan tinggi maupun instansi. Selain itu, dalam hal meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan kegiatan investasi, yaitu berupa Edukasi Pasar Modal bersama pihak terkait seperti OJK (Otoritas Jasa Keuangan), pemerintah terkait dan Perusahaan Sekuritas.

Tabel 1. 1
Data Investor Jambi Periode 2020 - 2023

Bulan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Januari	4.385	6.378	10.851	12.840
Februari	4.421	6.791	11.019	12.972
Maret	4.674	7.189	11.152	13.103
April	4.684	7.546	11.260	13.308

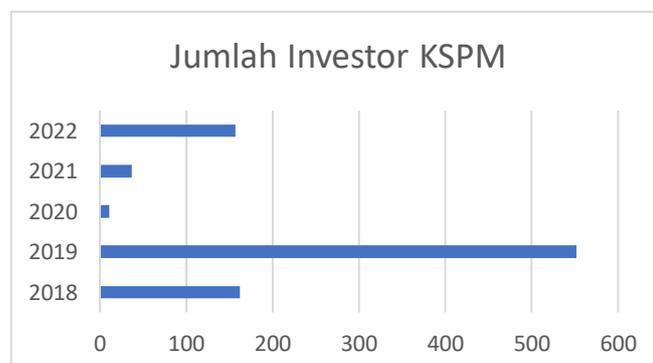
Mei	4.711	7.814	11.455	13.742
Juni	4.764	8.183	11.599	14.122
Juli	4.829	8.437	11.700	14.307
Agustus	4.898	8.739	11.851	14.494
September	5.001	9.344	12.048	14.723
Oktober	5.146	9.756	12.415	14.970
November	5.435	10.324	12.625	15.163
Desember	5.746	10.624	12.783	15.361

Sumber : IDX Kantor Cabang Jambi (2024)

Universitas Jambi merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang telah memiliki galeri investasi “Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM)” yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dibukanya galeri investasi ini merupakan bentuk kerja sama antara Universitas Jambi dengan Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan perusahaan sekuritas lainnya dalam penyelenggaraan berbagai program edukasi mengenai pasar modal kepada masyarakat guna menarik antusiasme mahasiswa, civitas akademi dan masyarakat agar dapat mengenal pengetahuan dan pentingnya melakukan investasi di pasar modal. Dengan adanya galeri investasi ini diharapkan dapat menjadi sarana khususnya bagi mahasiswa untuk mengetahui lebih banyak informasi mengenai investasi sehingga dapat menciptakan minat mahasiswa dalam melakukan investasi.

Gambar 1. 3

Jumlah Investor Pada Kelompok Studi Pasar Modal Universitas Jambi



Sumber : KSPM Universitas Jambi (2023)

Berdasarkan data yang ada pada galeri investasi Universitas Jambi pada tahun 2018 terdapat 162 investor dan tahun 2019 sebanyak 552 investor. Namun pada tahun 2020 jumlahnya mengalami penurunan yang signifikan tetapi hingga tahun 2022 jumlahnya terus meningkat.

Sejalan dengan penelitian (Nisa, 2017), menciptakan minat mahasiswa dalam investasi di pasar modal sebenarnya tidak terlalu sulit, hal tersebut dapat tercapai dengan menyediakan informasi yang tepat mengenai pasar modal di lingkungan akademis, meningkatkan pemahaman mengenai investasi, serta memberikan arahan atau praktik investasi yang nyata. Menurut (Da Silva & Yuniningsih, 2022), diperlukan keberanian dan keinginan yang kuat dari diri seseorang dalam melakukan investasi. Karakter, kepuasan, perasaan, lingkungan, dan faktor lainnya dapat memengaruhi minat individu untuk melakukan tindakan investasi.

Menurut (Listyani et al., 2019), mahasiswa adalah segmen utama sebagai investor di pasar modal. Kekayaan usia menjadi kelebihan yang dimiliki oleh mahasiswa jika di bandingkan dengan pekerja, ibu rumah tangga, dan orang yang tidak lagi bekerja (pensiun). Pada prinsipnya mahasiswa sudah memiliki ketertarikan untuk berinvestasi di pasar modal. Walau demikian, terdapat sejumlah kesulitan yang perlu dihadapi oleh para investor, terutama bagi mereka yang baru dalam dunia investasi, ketika mereka tidak memahami dengan baik cara berinvestasi dan risiko yang akan dihadapi di masa depan (Darmawan et al., 2019). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi di pasar modal yaitu meliputi faktor pengetahuan investasi, risiko investasi, motivasi investasi, manfaat investasi, dan uang saku (Hafizhah & Kusumawati, 2021). Motivasi adalah dorongan atau keinginan berasal dari dalam diri seseorang yang muncul berdasarkan alasan tertentu untuk memenuhi hak dan kebutuhan dirinya guna mencapai tujuan yang diinginkan (Pramesti, 2017). Menurut (Nandar et al., 2018), motivasi pada seseorang dapat dipengaruhi karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan terhadap suatu hal, karena motivasi sendiri terjadi dalam diri individu ataupun dari lingkungan sekitar. Motivasi yang ada pada diri seseorang berasal dari

keinginan untuk mencari informasi mengenai investasi untuk masa depannya. Sementara itu, motivasi dari luar dapat berupa pengetahuan atau informasi yang disampaikan oleh orang lain yang berkompeten di bidang investasi, yang membantu membuka wawasan individu terhadap masa depannya. Oleh sebab itu, jika motivasi yang dimiliki oleh seseorang untuk berinvestasi semakin meningkat, maka minat untuk berinvestasi akan semakin meningkat pula (Hafizhah & Kusumawati, 2021). Seperti yang diungkapkan oleh (Saputra, 2018), bahwa motivasi investasi memiliki hubungan satu arah dengan minat investasi. Semakin meningkatnya motivasi mahasiswa untuk berinvestasi, maka semakin meningkat pula minat mahasiswa untuk melakukan investasi.

Selain motivasi untuk berinvestasi, guna meningkatkan minat mahasiswa dalam melakukan investasi dibutuhkan langkah awal yang dapat mendorong minat tersebut untuk berkembang. Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan hal tersebut (Hidayat et al., 2019). Menurut (Darmawan et al., 2019) informasi penting yang harus dimiliki oleh calon investor yaitu mengenai pengetahuan dasar tentang berinvestasi. Tujuannya untuk melindungi investor dari hal-hal yang tidak diinginkan, terutama risiko dalam berinvestasi di pasar modal. Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang memadai guna mempelajari jenis investasi yang dipilih. Kegiatan investasi bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan, terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan salah satunya berkaitan dengan maraknya beredar investasi palsu di kalangan masyarakat. Namun hal tersebut tidak akan terjadi jika para investor memiliki pemahaman yang baik tentang investasi, dan saat ini telah terdapat berbagai macam lembaga jasa keuangan yang terpercaya dan terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti et al., 2018), orang-orang yang tertarik untuk melakukan investasi pastinya akan lebih giat mencari informasi serta mempelajari hal-hal terkait dengan jenis investasi yang diinginkan. Orang yang memiliki keinginan untuk berinvestasi pasti akan mencoba mempelajari lebih lanjut tentang investasi dengan meluangkan waktunya atau dapat segera berinvestasi dan bahkan meningkatkan presentase investasinya. Penelitian

yang dilakukan (Mastura et al., 2020), menyatakan bahwa pengetahuan Investasi memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi.

Selain motivasi investasi dan pengetahuan investasi, sejumlah penelitian (Fauzianti, 2022), menyatakan bahwa *social media influencer* dianggap dapat mempengaruhi minat investasi. Sebelum melakukan kegiatan investasi, tentunya sebagai calon investor terlebih dahulu harus mencari informasi mengenai jenis investasi yang akan dipilih. Informasi yang berkaitan dengan investasi bisa didapatkan dari mana saja, apalagi dengan kemajuan teknologi saat ini, seperti dengan menggunakan media sosial. Menurut (Firdhausa & Apriani, 2021), media sosial memiliki tiga bentuk makna sosial yang meliputi pemahaman, komunikasi, dan kerjasama. Dengan hadirnya media sosial sangat jelas berdampak besar pada cara berkomunikasi setiap orang dan berbagi informasi dengan orang lain. Informasi tersebut dapat diakses melalui internet yang digunakan untuk mencari informasi tentang investasi dengan menggunakan aplikasi, contohnya *WhatsApp, Instagram, Telegram, Twitter, Facebook* dan lainnya. Media sosial tersedia untuk semua orang mulai dari anak muda sampai orang dewasa. Penggunaan media sosial saat ini jumlah cukup tinggi khususnya pada mahasiswa.

Kehadiran media sosial telah menyebabkan munculnya banyak *influencer* pada media sosial. *Influencer marketing* di definisikan sebagai cara promosi menggunakan *influencer* di berbagai media sosial yang sedang populer di masyarakat. *Influencer* merupakan pihak yang populer di media sosial dan dengan banyak pengikut serta dapat mempengaruhi pengikutnya dalam banyak hal. Sehingga apapun yang di ungkapkan dapat berdampak signifikan terhadap opini publik. *Influencer* memiliki peran penting dalam melakukan promosi, dalam hal ini *influencer* dapat mengatakan sesuatu tentang pentingnya investasi dan dapat mempengaruhi minat investasi secara positif di pasar modal (Fauzianti, 2022).

Pada saat ini, untuk mendapatkan informasi sangatlah mudah, *influencer* menggunakan hal ini untuk berbagi pengalaman tentang investasi yang mereka lakukan. Ketika seorang *influencer* dapat menjelaskan terkait investasi dengan baik, maka banyak orang yang percaya. Namun, terdapat juga *influencer* yang menjadi

brand ambassador dari suatu produk pengelola investasi, karena memiliki reputasi yang baik, walaupun mereka tidak memiliki latar belakang terkait investasi (Trisnarningsih et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauzianti, 2022) yang menyatakan bahwa *influencer* adalah orang yang populer dikalangan non-selebritis, namun *influencer* memiliki jumlah pengikut yang banyak di media sosial. Sehingga *influencer* ini dapat memberikan informasi terkait pentingnya berinvestasi dan dapat mempengaruhi minat seseorang untuk investasi di pasar modal.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang banyak, hal ini sejalan dengan banyaknya pengguna internet dan yang aktif dalam menggunakan media sosial dimana jumlahnya mencapai 170 juta orang pada tahun 2021, dapat dilihat pada gambar 1.3 :

Gambar 1. 4
Pengguna Internet dan Media Sosial di Indonesia Tahun 2021



Sumber : *Hootsuite (We Are Sosial)* Indonesia (November 2022)

Berdasarkan laporan *we are sosial* terdapat 191 juta pengguna aktif media sosial di Indonesia pada Januari 2022. Jumlah ini meningkat 12,35% dari 170 juta orang pada tahun 2021. Di Indonesia, pengguna media sosial jumlahnya terus bertambah dari tahun ke tahun. Media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat mulai dari *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, *Tiktok* dan *Telegram*.

Dengan penggunaan media sosial yang jumlahnya banyak dan terus meningkat setiap tahunnya, diharapkan dapat dimanfaatkan dengan optimal khususnya untuk mencari informasi lebih banyak tentang investasi.

Universitas Jambi merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang terdapat di Provinsi Jambi yang berdiri pada 23 maret 1963. Pada saat ini terdapat beberapa fakultas yang ada di Universitas Jambi, salah satunya Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki beberapa program studi yang dapat dipilih calon mahasiswa untuk menimba ilmu. Program studi tersebut terdiri dari program studi Ekonomi Pembangunan, Akuntansi, Manajemen, Ekonomi Islam, Bisnis Digital, dan Kewirausahaan. Jumlah mahasiswa pada setiap program studinya dapat dilihat pada tabel 1.1 :

Tabel 1. 2

**Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Aktif
Semester Genap 2022/2023**

Program studi	Angkatan						Jumlah
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Ekonomi Pembangunan	29	155	186	152	228	193	943
Manajemen	16	94	176	177	273	205	941
Akuntansi	26	116	140	167	267	156	872
Ekonomi Islam	13	21	65	108	141	144	492
Bisnis Digital	-	-	-	-	15	31	46
kewirausahaan	-	-	-	-	-	56	56
Jumlah mahasiswa							3.350

Sumber : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi (Februari 2023)

Program studi Bisnis Digital dan Kewirausahaan merupakan program studi baru yang ada pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi sehingga jumlah mahasiswanya lebih sedikit dari program studi lainnya. Dimana pada program studi Bisnis Digital sendiri Angkatan pertamanya yaitu tahun 2021, sedangkan program studi Kewirausahaan Angkatan pertamanya tahun 2022.

Peneliti melakukan riset awal dengan menggunakan kuisioner pada 35 mahasiswa program studi Bisnis Digital dan Kewirausahaan untuk mengetahui jumlah mahasiswa yang telah melakukan kegiatan investasi. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1.2 :

Tabel 1. 3
Jumlah mahasiswa Program Studi Bisnis Digital dan Kewirausahaan Yang Telah Melakukan Investasi

Program Studi	Jumlah Mahasiswa Berinvestasi		Jumlah
	2021	2022	
Bisnis Digital	1	3	4
kewirausahaan	-	5	5
Jumlah mahasiswa berinvestasi			9

Sumber : data diolah (Maret 2023)

Riset awal yang dilakukan penulis pada mahasiswa program studi Bisnis Digital dan Kewirausahaan diperoleh hasil bahwa sebagian besar mahasiswa masih banyak yang belum melakukan kegiatan investasi. Dari 35 mahasiswa, sebanyak 26% mahasiswa telah melakukan kegiatan investasi. Mahasiswa yang telah melakukan kegiatan investasi menyatakan bahwa investasi yang dilakukan bertujuan untuk memiliki tabungan serta mendapatkan keuntungan dimasa depan. Jenis investasi yang dipilih oleh mahasiswa untuk melakukan investasi seperti investasi saham, Reksadana, dan emas. Sedangkan 74% mahasiswa belum melakukan investasi, hal ini didasarkan atas beberapa alasan, seperti kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai investasi, tidak mengetahui tujuan dari investasi, dan risiko dari setiap jenis investasi. Dari jumlah mahasiswa tersebut dapat dilihat bahwa ketertarikan mahasiswa dalam melakukan kegiatan investasi masih rendah. Sehingga diperlukan upaya untuk mendorong minat mahasiswa dalam melakukan investasi.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas, dimana peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada program studi Bisnis Digital dan Kewirausahaan

Angkatan 2021-2022 dimana program studi Bisnis Digital dan Kewirausahaan sendiri merupakan program studi yang termasuk baru pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dan penelitian terkait minat investasi mahasiswa belum ada yang melakukan penelitian tentang motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan *influencer* media sosial secara bersamaan khususnya pada Mahasiswa program studi Bisnis Digital dan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan judul **“Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, dan *Influencer* Media Sosial Terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Bisnis Digital dan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi Angkatan 2021-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi investasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Program Studi Bisnis Digital dan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi?
2. Bagaimana pengetahuan investasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Program Studi Bisnis Digital dan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi?
3. Bagaimana *influencer* media sosial memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Program Studi Bisnis Digital dan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa Program Studi Bisnis Digital dan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

2. Untuk menguji pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa Program Studi Bisnis Digital dan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
3. Untuk menguji pengaruh *influencer* media sosial terhadap minat investasi mahasiswa Program Studi Bisnis Digital dan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang investasi khususnya tentang minat investasi mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi mahasiswa di pasar modal.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap model riset terkait gambaran mengenai dampak dari motivasi investasi, pengetahuan investasi, *influencer* media sosial terhadap ketertarikan mahasiswa dalam melakukan investasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian sejenis dan sebagai bahan perbandingan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi investor dan calon investor

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi kegiatan investasi dan sebagai referensi tambahan dalam berinvestasi.

b. Bagi pemerintah terkait

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan yang berguna dalam upaya menciptakan dan mendorong kegiatan yang dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.